Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2714-5778 | p-ISSN 2746-4733
Vol. 6, No. 1, November 2024, Doi: http://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i1.224
Availaible Online at https://amalilmiah.uho.ac.id

Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar

Darnawati [1] *, Muliha Halim [1], Jafar Ahiri [1] , Rosmini Syamsuddin [1], Asrianto Lasahari [1], Yeris Mori Lande [1], Pipi Septiani [1], Asna Wirayanti [2]

[1]Program Studi S2 Pendidikan IPS, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Halu Oleo.
Kendari, Indonesia.

Diterima: 20 Oktober 2024 Direvisi: 10 November 2024 Disetujui: 30 November 2024

Abstrak

Guru-guru sekolah dasar kesulitan untuk naik dari golongan IVa ke golongan IVb, disebabkan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan aturan kenaikan golongan, diantaranya menulis karya ilmiah dan laporan hasil penelitian. Serta bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru Sekolah Dasar dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelaksanaan berhasil dengan baik, yakni jumlah kehadiran peserta dari yang direncanakan 20 yang hadir 26 orang atau 130%; Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian sesuai permasalahan dalam pembelajaran di kelasnya dan Daftar Isi Proposal PTK sebanyak 21 orang atau 80,77%; dan Jumlah peserta yang menyerahkan draf proposal PTK 22 atau 84,62%. Dengan adanya kesiapan materi yang akan disampaikan, termasuk kejelasan tujuan pembelajaran dan relevansi konten dengan kebutuhan peserta. Model pelatihan menerapkan metode ceramah-tanyajawab dan simulasi sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta pelatihan. Dengan demikian, peserta dapat meningkatkan kualitas laporan mereka, sehingga lebih mudah diterima oleh pihak yang berwenang dalam penilaian kenaikan pangkat.

Kata kunci: kualitas; pelatihan; penelitian tindakan kelas.

Preparation of Classroom Action Research Reports for Elementary School Teachers

Abstract

Elementary school teachers find it difficult to advance from class IVa to class IVb, primarily due to challenges in fulfilling the requirements for promotion, such as writing scientific papers and research reports. This study aims to enhance the understanding and skills of elementary school teachers in compiling Classroom Action Research (CAR) reports that meet academic standards and educational needs. The training results indicated a successful implementation, with participant attendance exceeding expectations—26 attendees out of the planned 20, or 130%. Additionally, 21 participants (80.77%) submitted research titles that aligned with classroom issues and a table of contents for their CAR proposals, while 22 participants (84.62%) submitted draft CAR proposals. The effectiveness of the training was attributed to the preparation of the material to be presented, including the clarity of learning objectives and the relevance of the content to participants' needs. The training model employed a lecture-question-answer and simulation method, which effectively increased participants' interest and motivation in learning. Consequently, participants were able to improve the quality of their reports, making them more likely to be accepted by the authorities responsible for evaluating promotions

***Keywords**: quality; training; class actions research.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: darnawati@gmail.com
Penerbit: FKIP Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru, yang berperan sentral dalam semua aspek proses pembelajaran. Kualitas seorang guru tercermin dalam kemampuannya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan mencapai prestasi yang lebih baik. Guru juga dituntut untuk memanfaatkan fasilitas pendukung seperti modul bahan ajar, media belajar, fasilitas laboratorium, dan latihan yang memadai, serta melakukan evaluasi yang jelas dan adil terkait dengan kompetensi yang diukur. Lingkungan pembelajaran yang mendukung ini akan memotivasi siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan siap untuk melanjutkan ke materi berikutnya (Saputri, 2022).

Namun, berdasarkan PermenPAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya, guru diharuskan memperoleh angka kredit melalui publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat dari IIIb ke atas. Di SDN 80 Kota Kendari, belum ada guru yang mencapai pangkat IVb, dengan banyak yang masih berjuang untuk naik dari IVa ke IVb. Kesulitan ini disebabkan oleh hambatan dalam memenuhi persyaratan, terutama dalam menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian.

Menurut teori pengembangan profesional, "pengembangan berkelanjutan dalam pengetahuan dan keterampilan adalah kunci untuk memastikan bahwa guru dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berubah" (Anonim, 2024). Pengembangan profesional mencakup berbagai kegiatan, termasuk penelitian dan penulisan karya ilmiah, yang dianggap penting untuk peningkatan kualitas pendidikan (Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017). Dalam kasus di SDN 80 Kota Kendari, hambatan yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah menunjukkan kurangnya dukungan untuk pengembangan profesional yang memadai. Ketidakmampuan guru untuk memenuhi persyaratan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan, waktu, atau sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang memadai. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang lebih terarah untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan penelitian mereka, agar mereka dapat memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam teori motivasi kerja, (Vroom, 1964) mengemukakan bahwa "motivasi seseorang untuk berusaha adalah fungsi dari harapan bahwa usaha tersebut akan menghasilkan kinerja yang diinginkan, serta nilai dari hasil tersebut". Di SDN 80 Kota Kendari, guru mungkin mengalami rendahnya motivasi untuk menulis karya ilmiah karena mereka merasa bahwa usaha yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat terlalu besar dibandingkan dengan hasil yang akan diperoleh. Hambatan ini dapat diperparah oleh kurangnya dukungan dan penghargaan atas upaya yang dilakukan oleh guru. Akibatnya, banyak guru yang memilih untuk tetap berada di golongan IVa daripada menghadapi tantangan besar untuk naik ke IVb. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi guru dengan menyediakan insentif yang jelas dan dukungan yang memadai, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mencapai target kenaikan pangkat melalui publikasi ilmiah.

Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan

kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati & Muaddab, 2012). PTK sendiri mampu meningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pemahaman terhadap penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data (Sunendiari et al., 2014), memperkuat wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK (Jayanta et al., 2017).

Selain itu, struktur laporan PTK harus disusun dengan mengikuti pedoman yang jelas agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, rekan guru, dan pengawas pendidikan. Menurut (Burns, 1999), struktur laporan PTK umumnya terdiri dari beberapa bagian utama, termasuk pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Bagian pendahuluan memberikan latar belakang dan tujuan penelitian, sedangkan kajian teori menghubungkan penelitian dengan konsep-konsep yang relevan. Metodologi menjelaskan siklus tindakan yang telah dilakukan, sementara hasil penelitian memaparkan temuan yang diperoleh dari tindakan tersebut. Bagian pembahasan menganalisis hasil dalam konteks praktik pengajaran di kelas, dan kesimpulan merangkum temuan serta memberikan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut. Struktur yang sistematis ini memastikan bahwa laporan PTK dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk pengembangan profesional guru SD (Hikmah et al, 2022).

Pentingnya mengikuti pedoman yang jelas dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) telah banyak diakui dalam literatur pendidikan. Menurut (Hopkins, 2008), "struktur yang terorganisir dengan baik dalam laporan PTK memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur penelitian secara logis dan memahami konteks serta hasil yang disajikan." Hal ini sejalan dengan pandangan (Burns, 1999) yang menyatakan bahwa setiap bagian dalam laporan PTK memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Dengan demikian, guru yang menyusun laporan PTK harus memastikan bahwa mereka mengikuti struktur yang telah ditetapkan agar laporan tersebut dapat berfungsi sebagai dokumen yang informatif dan berguna untuk pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan.

Selain struktur yang sistematis, konsistensi dalam penulisan juga merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan PTK. (Creswell, 2012) menekankan bahwa "konsistensi dalam terminologi dan metodologi yang digunakan dalam laporan penelitian meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan yang disajikan." Di sisi lain, (Gay, Mills, & Airasian, 2012) menunjukkan bahwa "validitas internal dan eksternal adalah kriteria utama yang harus dipenuhi dalam laporan penelitian tindakan kelas untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan." Dengan demikian, guru harus berhati-hati dalam menjaga konsistensi dan validitas sepanjang proses penyusunan laporan, sehingga laporan tersebut dapat diterima dan diakui sebagai kontribusi yang valid dalam pengembangan praktik pendidikan di sekolah.

Temuan dari laporan PTK tidak hanya penting untuk penilaian individu guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan secara keseluruhan. Menurut Kemmis & McTaggart, 1988), "penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menjadi peneliti dalam praktik mereka sendiri, sehingga mereka dapat secara langsung menguji dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam konteks kelas mereka." Hal ini didukung oleh (Elliott, 1991), yang menyatakan bahwa "hasil PTK dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang berdampak positif pada proses pembelajaran di kelas, serta memberikan wawasan bagi rekan guru lainnya." Oleh karena itu, laporan PTK yang disusun dengan baik

tidak hanya bermanfaat bagi guru yang melakukan penelitian, tetapi juga menjadi sumber daya yang berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Pattaufi et al., 2024).

Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Beberapa kriteria yang perlu dijadikan pegangan guru seperti yang disarankan (Hopkins, 2014) antara lain : (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah-langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang selama ini dilakukan terhadap beberapa guru-guru bidang studi SD Negeri 80 Kota Kendari, masih terdapat kendala dalam melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Kendala-kendala tersebut antara lain guru-guru kurang mengetahui dan memahami mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga berdampak pada kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian khususnya menggunakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, guru-guru khususnya di bidang penelitian ini masih merasa kesulitan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan menjadi tugas utamanya, perlu adanya suatu peningkatan kualitas dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guruguru SD Negeri 80 terkait dengan peningkatan kemampuan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Kota Kendari berkaitan dengan PTK ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dikarenakan guru-guru tersebut kurang memahami mengenai cara penulisan karya tulis ilmiah (penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas): (2) guru belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK berbasis proses pembelajaran, guru kurang memahami istilah strategi pmbelajaran yang mereka gunakan sehari-hari serta menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran yang mereka gunakan sehari-hari: (3) guru kurang memahami cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK seperti cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan akhir penelitian tindakan kelas (PTK). Proses Pelatihan dilaksanakan di dalam kelas sedangkan proses pembimbingan dan pendampingan dapat dilakukan diluar kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Peserta kegiatan PkM ini adalah 30 orang guru di SDN 80 Kota Kendari.

Metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: simulasi ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan perorangan, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek. Metode simulasi digunakan untuk mempermudah peserta memahami cara

menyusun rencana, pelaksanaan, evaluasi, pengumpulan data dan analysis, sedangkan metode konvensional (ceramah, tanya-jawab dan diskusi), digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Metode pemberian tugas dan bimbingan perorangan digunakan pada saat melatih peserta pelatihan membuat bagian-bagian dari komponen proposal secara parsial (bagian per bagian), sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta pada saat pelatihan, dalam hal ini tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana. Setelah peserta pelatihan dirasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal dan draf laporan akhir PTK. Metode presentasi proposal PTK yang telah disusun oleh guru secara kelompok untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan harus mampu membuat Proposal dan Laporan PTK sesuai yang ditentukan oleh instruktur dan sekaligus mempresentasikan di depan kelas serta guru-guru yang lainnya untuk mendapatkan masukkan perbaikan pada proposal yang telah disusun.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru-guru di SDN 80 Kota Kendari ialah dengan cara melakukan analisis kebutuhan antara guru-guru dengan tim pengabdian, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN 80 Kota Kendari untuk pengaturan jadwal kegiatan, memberikan undangan kepada guru yang akan menjadi peserta pelatihan dengan kegiatan meliputi presentasi penyampian materi pelatihan oleh tim PKMi yang diselingi tanya jawab, pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan, dan membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pada dasarnya untuk menyelesaikan dua masalah utama, yaitu: (1) Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman guru-guru SDN 80 mengenai konsep dasar dan teori-teori penyusunan PTK sangat terbatas. Solusi atau pemecahannya adalah guru mengikuti pelatihan PTK. (2) Jumlah guru yang mampu membuat proposal PTK masih sangat terbatas. Solusi atau pemecahannya, yaitu guru praktik/Latihan membuat proposal dan laporan hasil penelitian (PTK).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara rinci adalah sebagai berikut. Kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan kelas VI SDN 80 Kota Kendari. Kegiatan di hari pertama diawali dengan pembukaan, yaitu sambutan dan pembukaan secara resmi oleh Kepala SDN 80 Kota Kendari. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri pertama tentang PTK; Konsep dasar PTK (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Bentuk, Karakteristik, Prinsip, Prosedur pelaksanaan PTK. Selanjutkan pemateri kedua tentang Komponen Proposal dan latihan menyusun proposal PTK. Kemudian pada hari ke dua adalah Laporan Hasil Penelitian PTK.

Hari kedua, kegiatan dilakukan di ruang kelas VI, yaitu untuk praktik/latihan membuat laporan PTK. Kegiatannya meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan masalah; (3) menentukan dan merumuskan judul penelitian; (4) membuat draff proposal penelitian PTK: Bab I Pendahuluan; Bab II Tinjauan Pustaka; Bab III Metode penelitian; (5) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab V Penutup (Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Rekomendasi), Daftar Pustaka, Lampiran.

Secara umum kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian PTK berlangsung dengan lancar dan motivasi peserta yang sangat tinggi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi dan praktik/latihan yang disampaikan oleh para instruktur (Tim Dosen). Jumlah peserta yang hadir 26 orang dari 31 orang guru, Rata-rata jumlah kehadiran peserta 83,87%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan yang dilakukan di SDN 80 Kota Kendari dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua hari yang dimulai dari pukul 08.00 s/d 14.50 wita bertempat di ruang Kelas VI SDN 80 Kota Kendari. Kegiatan pelatihan pada hari pertama, yaitu penyampaian materi berupa konsep-konsep dan teori-teori penyusunan proposal penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat disampaikan dengan baik dan lancar. Begitu juga kegiatan pelatihan pada hari kedua, yaitu praktik/latihan terbimbing dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari hari pertama sampai dengan hari terakhir. Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 80 Kota Kendari mengenai konsep-konsep dan teori-teori penyusunan PTK. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 80 Kota Kendari dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dikatakan “Berhasil Dengan Baik” karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu: (1)) Jumlah peserta yang hadir rata-rata 93,33%. Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian PTK dan Daftar Isi proposal PTK 80%, (c) Jumlah peserta yang menyerahkan draf proposal PTK 70%.

Pembahasan hasil kegiatan PKMi, yaitu pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari adalah sebagai berikut. Pertama, pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga adanya kerja sama yang baik antara TIM Dosen dengan Panitia dari sekolah Mitra dan Kepala SDN 80 Kota Kendari. Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala SDN 80 Kota Kendari (Nurlemi, S. Pd). Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa teori dan praktik/latihan. Peserta sangat antusias mengikuti dari awal sampai selesai pelatihan.

Kedua, pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 80 Kota Kendari mengenai konsep dasar PTK, prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian PTK. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat proposal. Hal ini didukung oleh beberapa hal: (a) Semangat/antusiasme para peserta sangat tinggi, baik dalam penyampaian materi, tanya jawab/diskusi dan praktik/latihan. (b) penggunaan metode dan strategi yang tepat: ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, proposal dan pendampingan. Mereka ada yang bertanya dan menjawab pertanyaan temannya.

Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ketiga, pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan (indikator ketercapaian tujuan) yang telah terpenuhi yaitu: (a) Jumlah kehadiran peserta rata-rata dari yang direncanakan 20 orang namun yang hadir 26 orang atau 130%, (b) Jumlah peserta yang menyerahkan judul penelitian sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing, dan Daftar Isi Proposal PTK sebanyak 21 orang atau 80,77%, (c) Jumlah peserta yang menyerahkan draf proposal PTK sebanyak 22 orang atau 84,62%.

Gambar 2. Selesainya Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian

Dengan mengacu kepada karakteristik model pelatihan yang menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi dalam pembelajaran dengan prinsip belajar aktif dan kreatif, interaksi yang terbuka dan demokratis, sehingga mampu meningkatkan minat dan

motivasi belajar peserta pelatihan, hal itu terlihat dari respon mereka menjadi positif terhadap pelatihan (Setiawan et al., 2023). Materi pelatihan tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan dan cocok terutama bagi peserta pelatihan yang ingin mengajukan kenaikan pangkat/ golongan dan disisi lain mampu memotovasi peserta untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru dan peneliti, sehingga respon mereka menjadi lebih positip terhadap kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan PKM di SD mitra dapat berlangsung dengan baik dan lacar. Adapun secara rinci: (1) Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di SD 80 Kecamatan Kota Kendari dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana atau jadwal yang telah ditetapkan. (2) Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 80 Kota Kendari mengenai konsep dasar, karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2024). *Pendidikan Berkelanjutan untuk Guru*. Retrieved from https://guruberdaya.org/pendidikan-berkelanjutan-untuk-guru/

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Teachers*. Cambridge: University Press Callella.

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.

Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.

Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Boston: Pearson.

Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press.

Hidayati, Y., Purwanti, D. D., & Dewi, M. K. (2018). Effective Classroom Management in Islamic Educational Institutions. *International Proceeding Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, *2*, 1-7.

Hikmah, N., Sarjana, K., Triutami, T. W., Salsabila, N. H., & Kurnaiwan, E. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SD di Sesela. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 147-153.

Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.

Jayanta, L. I. N., Rati, N., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sd. *Jurnal Widya Laksana, 6*(1), 1-7.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University.

Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Pattaufi, Aswan, D., Jamalong, A., & Baids, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sma Negeri 1 Pamboang. *Paramacitra:Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 132-137.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Saputri, D. I. (2022). *Pentingnya Peran Guru Profesional dalam Meningkatkan Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*. Retrieved from https://osf.io/kwu47/download

Setiawan, W., Hatip, A., Haerussaleh, Huda, N., & Martono, B. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Khatulistiwa, 6*(2), 109-116.

Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23*(3), 383-386.

Sunendiari, S., Yanti, T. S., Iswani, A., & Suliadi. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMA di Wilayah Bandung dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan, 4* (1), 7-14.

Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.

Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang: ElHaf Publishing.